

**PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN PENGGUNAAN QRIS  
TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA GENERASI Z  
MELALUI LIFESTYLE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Alauddin Makassar)**

**Nadilah Anisah Najjar<sup>1</sup>, Sudirman<sup>2</sup>, Ismawati<sup>3</sup>, Nuraeni Gani<sup>4</sup>, Asyraf Mustamin<sup>5</sup>**  
[nadhila.ann@gmail.com](mailto:nadhila.ann@gmail.com)<sup>1</sup>, [sudirman.andi@uin-alauddin.ac.id](mailto:sudirman.andi@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>, [ismawati@uin-alauddin.ac.id](mailto:ismawati@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>,  
[hjnuraeni.gani@gmail.com](mailto:hjnuraeni.gani@gmail.com)<sup>4</sup>, [asyraf.mustamin@uin-alauddin.ac.id](mailto:asyraf.mustamin@uin-alauddin.ac.id)<sup>5</sup>  
**Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap perilaku keuangan, khususnya pada generasi Z sebagai kelompok digital native. Generasi ini tidak hanya merasakan kemudahan akses ke layanan keuangan digital, tetapi juga menghadapi tantangan dalam menjaga pengelolaan keuangan yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial knowledge dan penggunaan QRIS terhadap financial behavior pada generasi Z melalui lifestyle sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 200 mahasiswa FEBI angkatan 2021–2024. Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap lifestyle, sedangkan penggunaan QRIS berpengaruh positif signifikan terhadap lifestyle. financial knowledge berpengaruh positif signifikan terhadap financial behavior, sementara penggunaan QRIS tidak signifikan. Lifestyle berpengaruh positif signifikan terhadap financial behavior, Lifestyle tidak memediasi pengaruh financial knowledge terhadap financial behavior, namun memediasi secara signifikan pengaruh penggunaan QRIS terhadap financial behavior. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan keuangan dan pemanfaatan QRIS secara bijak. Selain itu, penelitian ini menekankan perlunya edukasi keuangan yang disertai dengan pembentukan kebiasaan keuangan yang sehat. Selain itu, temuan ini membuka peluang bagi studi lanjutan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat memperkuat keterkaitan antara pengetahuan keuangan, teknologi pembayaran digital, dan perilaku keuangan.

**Kata Kunci** : Financial Knowledge, QRIS, Lifestyle, Financial Behavior, Gen Z.

**ABSTRACT**

*The evolution of digital technology has brought substantial changes to financial behavior, particularly among Generation Z as a group of digital natives. This generation not only experiences the convenience of accessing digital financial services but also faces challenges in maintaining healthy financial management. This study examines the impact of financial knowledge and QRIS usage on financial behavior among generation Z through lifestyle as an intervening variable. It uses a quantitative method with an explanatory research approach. The data used in this study is primary data obtained through a questionnaire distributed to 200 FEBI students from the 2021–2024 academic years. Data analysis was performed using SmartPLS. The results of the study indicate that financial knowledge does not have a significant effect on lifestyle, while the use of QRIS has a significant positive effect on lifestyle. Financial knowledge has a significant positive effect on financial behavior, while the use of QRIS does not. Lifestyle has a significant positive effect on financial behavior. Lifestyle does not mediate the effect of financial knowledge on financial behavior, but it significantly mediates the effect of QRIS usage on financial behavior. In practice, the results of this study highlight the importance of enhancing financial knowledge and the prudent use of QRIS. Additionally, this study emphasizes the need for financial education accompanied by the formation of healthy financial habits. Furthermore, these findings open up opportunities for future studies to identify other factors that can strengthen the relationship between financial*

*knowledge, digital payment technology, and financial behavior.*

**Keywords:** *Financial Knowledge, QRIS, Lifestyle, Financial Behavior, Gen Z.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembentukan perilaku keuangan (*financial behavior*). Transformasi sistem keuangan berbasis digital menghadirkan berbagai kemudahan seperti efisiensi, kepraktisan, serta fleksibilitas dalam bertransaksi. Namun, kemudahan tersebut juga menuntut kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara bijak agar tidak terjebak dalam pola konsumsi berlebihan (Pertiwi et al., 2024).

Perubahan ini sangat dirasakan oleh generasi Z, yaitu kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Sebagai digital native, generasi ini tumbuh dan berkembang bersama teknologi digital, termasuk dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadikan generasi Z memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan teknologi dalam pengelolaan keuangan, tetapi di sisi lain juga menghadapi tantangan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan terkontrol.

Dalam hal ini, pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman mengenai konsep keuangan dasar, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta membuat keputusan finansial yang rasional (Alexander & Pamungkas, 2019). Individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang memadai cenderung lebih terarah dalam mengalokasikan keuangannya. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan keuangan dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang kurang tepat (Nugroho et al., 2023; Siregar & Pratiwi, 2024).

Selain faktor pengetahuan, perkembangan teknologi pembayaran digital juga turut memengaruhi perilaku keuangan generasi muda. Salah satu inovasi yang berkembang pesat di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang memfasilitasi transaksi non-tunai secara cepat dan praktis. QRIS menjadi pilihan populer di kalangan generasi muda karena menawarkan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam bertransaksi (IDN Research Institute, 2024). Namun, kemudahan akses transaksi yang instan dan minim hambatan tersebut berpotensi meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang baik.

Di sisi lain, gaya hidup (*lifestyle*) juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan generasi Z. Gaya hidup merefleksikan nilai, minat, serta aktivitas individu yang pada akhirnya memengaruhi pola konsumsi dan pengambilan keputusan keuangan (Siruang, 2024). Pada generasi Z, gaya hidup cenderung dipengaruhi oleh tren media sosial, termasuk fenomena Fear of Missing Out (FOMO) dan You Only Live Once (YOLO), yang mendorong orientasi pada kepuasan jangka pendek dibandingkan perencanaan keuangan jangka Panjang (Widiantari et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pengetahuan keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan. Penelitian (Yuniawati et al., 2024) menemukan bahwa pengetahuan keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, (Cahyani & Rochmawati, 2021) menemukan bahwa pengetahuan keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian terkait penggunaan QRIS juga menunjukkan hasil yang beragam; di satu sisi QRIS meningkatkan efisiensi transaksi (Sulistiana et al., 2024), tetapi di sisi lain memicu perilaku konsumtif (Zahra et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, kajian yang secara khusus menempatkan gaya hidup sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara pengetahuan

keuangan dan penggunaan QRIS terhadap perilaku keuangan masih relatif terbatas. Padahal, gaya hidup berpotensi menjadi faktor yang menjelaskan bagaimana pengetahuan keuangan dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital memengaruhi perilaku keuangan generasi Z.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis “Pengaruh Financial Knowledge dan Penggunaan QRIS terhadap Financial Behavior pada Generasi Z dengan Lifestyle sebagai Variabel Intervening”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel penelitian (Darwin et al., 2021). Populasi penelitian meliputi seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar angkatan 2021-2024 yang berjumlah 2.634 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden, dengan kriteria mahasiswa yang menggunakan QRIS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

#### a. Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Nilai convergent validity dapat dilihat dari nilai loading factor atau nilai Average Variance Extracted (AVE).

#### 1) Loading factor

Loading factor adalah nilai yang menunjukkan seberapa kuat hubungan (korelasi) antara suatu indikator dan konstruk (variabel laten) yang diukurnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai di atas 0.70 atau 0.60 sudah dianggap cukup.

Tabel 1. Hasil Outer Loading

Pernyataan	Financial Knowledge (X1)	Penggunaan QRIS (X2)	Lifestyle (Y1)	Financial Behavior (Y2)
X1.1	0.784			
X1.2	0.703			
X1.3	0.707			
X1.4	0.791			
X1.5	0.787			
X1.6	0.802			
X2.1		0.731		
X2.2		0.726		
X2.3		0.715		
X2.4		0.723		
X2.5		0.704		
X2.6		0.719		
Y1.1			0.799	
Y1.2			0.856	
Y1.3			0.797	
Y1.4			0.906	
Y1.5			0.774	
Y1.6			0.878	
Y2.1				0.751
Y2.2				0.858
Y2.3				0.713
Y2.4				0.708
Y2.5				0.839

Y2.6				0.831
Y2.7				0.838
Y2.8				0.893
Y2.9				0.844
Y2.10				0.858

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel dapat dilihat bahwa seluruh indikator menunjukkan nilai loading factor yang lebih besar dari 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator tersebut valid.

## 2) Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 2. Hasil AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Knowledge	0.582
Penggunaan QRIS	0.518
Lifestyle	0.699
Financial Behavior	0.661

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2025

Hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE > 0.50. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat variabel tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen dan dinyatakan valid.

## b. Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain. Untuk memastikan bahwa penelitian memiliki validitas diskriminan yang baik, terdapat dua tahap yang digunakan, yaitu cross loading dan Fornell-Larcker.

### 1) Cross Loading

Tabel 3. Hasil Cross Loading

	Financial Knowledge (X1)	Penggunaan QRIS (X2)	Lifestyle (Y1)	Financial Behavior (Y2)
X1.1	<b>0.784</b>	0.414	0.213	0.359
X1.2	<b>0.703</b>	0.285	0.121	0.216
X1.3	<b>0.707</b>	0.305	0.060	0.158
X1.4	<b>0.791</b>	0.359	0.153	0.307
X1.5	<b>0.787</b>	0.349	0.068	0.179
X1.6	<b>0.802</b>	0.382	0.214	0.328
X2.1	0.383	<b>0.731</b>	0.424	0.407
X2.2	0.382	<b>0.726</b>	0.465	0.642
X2.3	0.283	<b>0.715</b>	0.490	0.350
X2.4	0.259	<b>0.723</b>	0.542	0.462
X2.5	0.361	<b>0.704</b>	0.391	0.319
X2.6	0.363	<b>0.719</b>	0.426	0.384
Y1.1	-0.015	0.424	<b>0.799</b>	0.375
Y1.2	0.342	0.665	<b>0.856</b>	0.763
Y1.3	-0.001	0.433	<b>0.797</b>	0.407
Y1.4	0.224	0.577	<b>0.906</b>	0.798
Y1.5	-0.002	0.427	<b>0.774</b>	0.402
Y1.6	0.289	0.590	<b>0.878</b>	0.726
Y2.1	0.401	0.547	0.567	<b>0.751</b>
Y2.2	0.275	0.524	0.653	<b>0.858</b>
Y2.3	0.284	0.428	0.524	<b>0.713</b>

<b>Y2.4</b>	0.324	0.448	0.420	<b>0.708</b>
<b>Y2.5</b>	0.267	0.489	0.642	<b>0.839</b>
<b>Y2.6</b>	0.265	0.459	0.570	<b>0.831</b>
<b>Y2.7</b>	0.385	0.583	0.606	<b>0.838</b>
<b>Y2.8</b>	0.276	0.483	0.614	<b>0.893</b>
<b>Y2.9</b>	0.272	0.550	0.680	<b>0.844</b>
<b>Y2.10</b>	0.251	0.459	0.659	<b>0.836</b>

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap indikator memiliki nilai cross loading tertinggi pada konstruk (variabel laten) yang seharusnya diukurnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi.

## 2) Fornell-Larcker

Tabel 4. Hasil Fornell-Larcker criterion

Variabel	Financial Knowledge (X1)	Penggunaan QRIS (X2)	Lifestyle (Y1)	Financial Behavior (Y2)
Financial Knowledge	<b>0.763</b>			
Penggunaan QRIS	0.468	<b>0.720</b>		
Lifestyle	0.206	0.640	<b>0.836</b>	
Financial Behavior	0.367	0.631	0.736	<b>0.813</b>

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, terlihat bahwa setiap nilai akar kuadrat AVE yang berada pada diagonal utama lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk yang berada di bawah diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan dalam model ini telah terpenuhi berdasarkan kriteria Fornell-Larcker.

## c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dianalisis menggunakan cronbach's alpha dan composite reliability. Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai cronbach's alpha di atas 0.70 dan composite reliability di atas 0.70.

Tabel 5. Nilai Cronbach's alpha dan Composite reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Financial Knowledge	0.860	0.893
Penggunaan QRIS	0.816	0.866
Lifestyle	0.917	0.933
Financial Behavior	0.942	0.951

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2025

### 1) Cronbach's alpha

Hasil analisis data menunjukkan bahwa semua nilai Cronbach's alpha tersebut berada > 0.70, sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

### 2) Composite reliability

Hasil analisis data menunjukkan bahwa semua nilai composite reliability tersebut berada > 0.70, sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

## 2. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi terhadap model struktural dilakukan dengan menganalisis nilai R-square untuk variabel dependen serta nilai koefisien jalur (path coefficient) untuk variabel independen. Selanjutnya, signifikansi hubungan antar variabel diuji berdasarkan nilai T-Statistic dari masing-masing jalur.

a. R-Square

R-Square digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Nilai R-Square 0.75 (kuat), 0.50 (moderat) dan 0.25 (lemah).

Tabel 6. Hasil R-Square (R2)

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Lifestyle (Y1)	0.421	0.415
Financial Behavior (Y2)	0.600	0.594

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Lifestyle (Y1) memiliki nilai R-Square sebesar 0.421, artinya 42.1% variasi pada Lifestyle dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model (kategori rendah mendekati sedang), sedangkan sisanya 57.9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Sementara itu, variabel Financial Behavior (Y2) memiliki nilai R-square sebesar 0.600 (kategori sedang mendekati kuat). Sehingga 60% dijelaskan oleh variabel dalam model dan 40% dari faktor lain di luar model.

b. F-Square

F-Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Nilai F-Square adalah 0.02 (lemah), 0.15 (moderat) dan 0.35 (kuat).

Tabel 7. Hasil F-Square

Variabel	Financial Knowledge (X1)	Penggunaan QRIS (X2)	Lifestyle (Y1)	Financial Behavior (Y2)
X1			0.020	0.059
X2			0.655	0.023
Y1				0.538
Y2				

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel F-Square di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

X1 → Y1 = 0.020 (Lemah)

X1 → Y2 = 0.059 (Lemah)

X2 → Y1 = 0.655 (Kuat)

X2 → Y2 = 0.023 (Lemah)

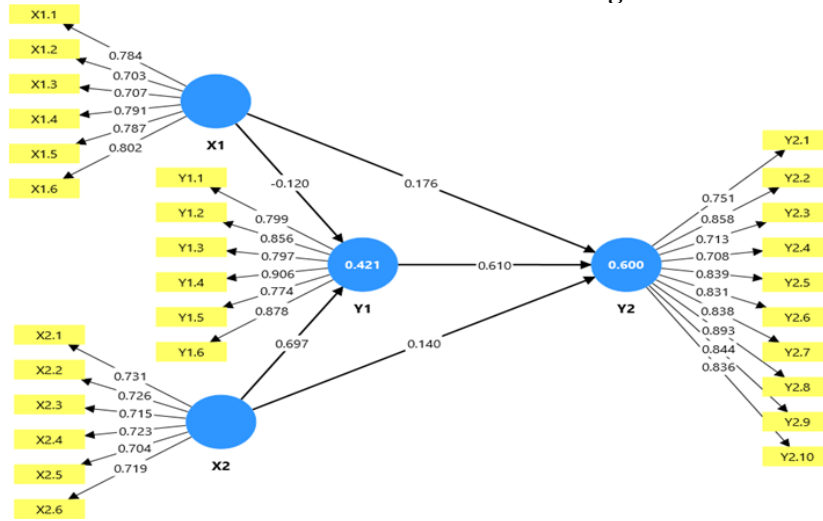
Y1 → Y2 = 0.538 (Kuat)

3. Pengujian Hipotesis

a. Path Coefficients (Direct Effect)

Uji path coefficient bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai P-value dan T-statistic dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hipotesis diterima bila P-value < 0,05 dan T-statistic > 1,960, Sebaliknya, jika P-value > 0,05 atau T-statistic < 1.960, maka hipotesis dinyatakan ditolak karena tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel.

Gambar 1. Hasil Outer Loading



Tabel 8. Hasil Path Coefficient (Direct Effect)

Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
X1 -> Y1	-0.120	-0.114	0.066	1.817	0.069
X2 -> Y1	0.697	0.698	0.052	13.371	0.000
X1 -> Y2	0.176	0.179	0.051	3.455	0.001
X2 -> Y2	0.140	0.141	0.072	1.941	0.052
Y1 -> Y2	0.610	0.609	0.054	11.227	0.000

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2025

Tabel 9. Hasil Indirect Effect

Jalur Mediasi	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
X1-> Y1 -> Y2	-0.073	-0.069	0.042	1.765	0.078
X2-> Y1 -> Y2	0.425	0.425	0.048	8.905	0.000

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2025

**Pembahasan**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Financial Knowledge berpengaruh terhadap Lifestyle	Ditolak
H2	Penggunaan QRIS berpengaruh terhadap Lifestyle	Diterima
H3	Financial Knowledge berpengaruh terhadap Financial Behavior	Diterima
H4	Penggunaan QRIS berpengaruh terhadap Financial Behavior	Ditolak
H5	Lifestyle berpengaruh terhadap Financial Behavior	Diterima
H6	Financial Knowledge berpengaruh terhadap Financial Behavior melalui Lifestyle	Ditolak
H7	Penggunaan QRIS berpengaruh terhadap Financial Behavior melalui Lifestyle	Diterima

**1. Pengaruh Financial Knowledge terhadap Lifestyle pada generasi Z**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap gaya hidup generasi Z, dengan nilai koefisien sebesar -0.120 dan nilai P-value sebesar 0.069 > 0.05, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki belum mampu membentuk gaya hidup mahasiswa secara nyata.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat membentuk sikap dan meningkatkan kontrol perilaku, sementara gaya hidup mahasiswa cenderung lebih dipengaruhi oleh tren sosial dan lingkungan pergaulan, sehingga peran pengetahuan keuangan menjadi kurang dominan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Latifa & Santoso, 2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Oleh karena itu, agar pengetahuan keuangan dapat berperan efektif dalam membentuk gaya hidup yang sehat, diperlukan dukungan faktor lain seperti kontrol diri dan lingkungan sosial yang positif.

## **2. Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Lifestyle pada generasi Z**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup generasi Z, dengan nilai koefisien sebesar 0.697 dan P-value sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan QRIS, semakin terbentuk gaya hidup generasi Z yang praktis, modern, dan efisien.

Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan mendorong adopsi teknologi. Selain itu, penelitian (Mujianur et al., 2025) turut mendukung bahwa lingkungan sosial yang adaptif terhadap teknologi memperkuat integrasi QRIS dalam gaya hidup mahasiswa. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup digital generasi Z.

## **3. Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Behavior pada generasi Z**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z, dengan nilai koefisien sebesar 0.176 dan nilai P-value sebesar  $0.001 < 0.05$ , sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa pengetahuan membentuk sikap dan meningkatkan kontrol perilaku individu. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Wibowo & Dewi, 2021), (Mulya & Juwita, 2024), serta (Afriani & Kartika, 2021) yang menyatakan bahwa financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial management behavior. Namun, (D. Palupi, 2022) mengemukakan hasil yang berbeda, yaitu bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan karena adanya faktor lain yang turut memengaruhi keputusan keuangan individu. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengetahuan keuangan tetap menjadi faktor penting dalam mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terarah dan bertanggung jawab pada generasi Z, meskipun pengaruhnya dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

## **4. Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Financial Behavior pada generasi Z**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z, dengan nilai koefisien sebesar 0.140 dan P-value sebesar  $0.052 < 0.05$ , sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS lebih berfungsi sebagai instrumen pembayaran dibandingkan sebagai sarana yang mendorong pengelolaan keuangan secara terstruktur.

Temuan ini tidak sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat teknologi seharusnya memengaruhi perilaku pengguna. Dalam penelitian ini, meskipun QRIS praktis dan bermanfaat, penggunaannya lebih bersifat sebagai alat transaksi, bukan instrumen pengelolaan

keuangan. Hasil ini juga berbeda dengan penelitian (Elsalonika, 2025) yang menunjukkan bahwa fintech berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, karena dilengkapi fitur pencatatan dan pengelolaan keuangan yang tidak dimiliki QRIS.

Perbedaan tersebut disebabkan oleh keterbatasan fungsi QRIS yang hanya berperan sebagai alat transaksi digital tanpa fitur pengelolaan keuangan, sehingga pengaruhnya terhadap perubahan perilaku keuangan generasi Z tidak signifikan.

### **5. Pengaruh Lifestyle terhadap Financial Behavior pada generasi Z**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z, dengan nilai koefisien sebesar 0.610 dan P-value sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga hipotesis kelima diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang terarah dan terkendali berkontribusi terhadap pembentukan perilaku keuangan yang lebih bijak.

Sebagian besar responden menunjukkan kecenderungan rendah terhadap fear of missing out (FOMO), yang tercermin dari sikap tidak selalu mengikuti tren serta lebih mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya pengendalian diri dalam pengambilan keputusan finansial.

Hasil ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap suatu perilaku akan memperkuat niat dan mendorong tindakan yang konsisten. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Rukoyah & Susilawati, 2025) serta (Arnoldus et al., 2025) yang menemukan pengaruh positif gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z. Sebaliknya, (Listiyani et al., 2021) menunjukkan pengaruh negatif ketika gaya hidup bersifat konsumtif.

Dengan demikian, gaya hidup yang tidak didominasi oleh dorongan mengikuti tren menjadi faktor penting dalam mendorong perilaku keuangan generasi Z yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

### **6. Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Behavior melalui Lifestyle pada generasi Z**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa lifestyle tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan financial knowledge terhadap financial behavior pada generasi Z, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien  $-0.073$  dengan P-value  $0.078 > 0.05$ , sehingga hipotesis keenam dinyatakan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memengaruhi perilaku keuangan melalui perubahan gaya hidup. Meskipun generasi Z memiliki pemahaman keuangan yang baik, pengetahuan tersebut tidak secara signifikan membentuk gaya hidup mereka.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menekankan peran sikap sebagai perantara dalam pembentukan perilaku. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian (Latifa & Santoso, 2024) serta (Siregar & Pratiwi, 2024) yang juga menemukan bahwa gaya hidup tidak memediasi hubungan tersebut. Dengan demikian, perilaku keuangan generasi Z lebih dipengaruhi secara langsung oleh pengetahuan keuangan tanpa melalui gaya hidup.

### **7. Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Financial Behavior melalui Lifestyle pada generasi Z**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa lifestyle berperan sebagai mediator dalam hubungan penggunaan QRIS terhadap financial behavior pada generasi Z, yang ditunjukkan oleh koefisien 0.425 dengan P-value  $0.000 < 0.05$ , sehingga hipotesis ketujuh dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan, namun menjadi signifikan ketika dimediasi oleh gaya hidup.

Temuan ini mengindikasikan bahwa adopsi QRIS mendorong terbentuknya gaya

hidup digital yang efisien dan praktis, yang selanjutnya berdampak pada perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang menekankan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat teknologi dapat memengaruhi perilaku melalui perubahan pola hidup. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian (Filiya et al., 2025) yang menyatakan bahwa kesesuaian teknologi dengan gaya hidup pengguna memperkuat pengaruhnya terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, gaya hidup berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan penggunaan QRIS dengan perilaku keuangan generasi Z.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Financial Knowledge dan penggunaan QRIS terhadap Financial Behavior pada Generasi Z melalui Lifestyle sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Alauddin Makassar). diperoleh beberapa temuan penting.

Pertama, pengetahuan keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap gaya hidup generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang cukup baik, pengetahuan tersebut belum mampu membentuk pola gaya hidup secara nyata. Gaya hidup generasi Z cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan dibandingkan oleh aspek kognitif berupa pengetahuan keuangan.

Kedua, penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan QRIS, semakin terbentuk gaya hidup yang praktis, modern, dan efisien. QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup digital generasi Z.

Ketiga, pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman keuangan mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terarah dan bertanggung jawab.

Keempat, penggunaan QRIS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS lebih berperan sebagai instrumen transaksi dibandingkan sebagai sarana yang secara langsung mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan.

Kelima, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup yang rasional, terkontrol, dan tidak konsumtif terbukti mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak pada generasi Z.

Keenam, dalam hubungan mediasi, gaya hidup tidak berperan sebagai mediator antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Artinya, pengetahuan keuangan memengaruhi perilaku keuangan secara langsung tanpa melalui perubahan gaya hidup.

Ketujuh, gaya hidup terbukti berperan sebagai mediator dalam hubungan penggunaan QRIS terhadap perilaku keuangan. Meskipun QRIS tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, penggunaan teknologi ini mampu membentuk gaya hidup digital yang pada akhirnya berdampak pada perilaku keuangan generasi Z.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, R. I., & Kartika, R. (2021). Pengaruh Financial Knowledge Dan Locus Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Akuntansi Universitas Bina Bangsa. *SAINS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(2), 163–179. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsm>
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>

- Arnoldus, R. C., Kusumawardhani, R., & Rinofa, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Locus of Control dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Gen Z di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(01), 153–164.
- Cahyani, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 224–239.
- D. Palupi, M. H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Locus of Control Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018 – 2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung). *Prima Ekonomika*, 13, 40–52.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., Gebang, A. A., & Vianitati. (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. CV. Media Sains Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/354059356>
- Elsalonika, A. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Efikasi Diri. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(2), 365–379.
- Filiya, S., Eko, D., Prawitasari, D., & Kurniawan, R. (2025). Gen Z's Intention to Use QRIS in Semarang: The Moderating Role of Financial Literacy. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(2), 633–645. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i2.440>
- IDN Research Institute. (2024). Indonesia Millennial and Gen Z Report 2025. IDN Research Institute.
- Latifa, N., & Santoso, R. A. (2024). Peran Gaya Hidup dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 11(1), 150–168. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.01>
- Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi, W. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 28–44.
- Mujianur, A., Maslichah, M., & Fakhriyyah, D. D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan, Keamanan, dan Lifestyle Terhadap Penggunaan Sistem Digital QRIS oleh Mahasiswa Universitas Islam Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 433–440.
- Mulya, A. T., & Juwita, H. A. J. (2024). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(3), 275–287. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.3.06>
- Pertiwi, B. R. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 1116–1126.
- Rukoyah, S., & Susilawati, S. (2025). Pengaruh Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 921–932. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3943>
- Siregar, M. A., & Pratiwi, P. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 3068–3083. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4862>
- Siruang, K. et al. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *JEMes: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 7(2), 1–9.
- Sulistiana, E., Wulandari, E. S., & Dwi, R. P. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Angkatan 2021 Di Universitas Nurul Jadid. *BISMA Business and Management Journal*, 2(1), 39–44.
- Wibowo, A. S., & Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior (Objek Studi : Mahasiswa di Provinsi Jawa Barat). *E-Proceeding of Management*, 8(2), 913–920.
- Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. Gd. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Pengaruh

- Literasi Keuangan, E-Money dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 429–477.
- Yuniawati, W., Devyanthi Syarif, & Tjipto Sajekti. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Lifestyle terhadap Financial Behaviour pada Mahasiswa di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1098–1108. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2270>
- Zahra, S. N., Astuti, Y., & Hidayatulloh, D. S. (2023). Pengaruh Digital Payment QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas TELKOM (Studi Kasus Pada Pujasera TEL-U). *CAKRAWALA – Repositori IMWI*, 6(4), 1117–1132.